



TINGKAT ADOPTSI PETANI DALAM PENANGKARAN BENIH PADI (*Oryza sativa L*) BERSERTIFIKAT PROGRAM DESA MANDIRI BENIH DI KALURAHAN TIMBULHARJO KAPANEWON SEWON BANTUL

Ruslan¹, Agus Wartapa^{2*}, Sukadi³

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

²Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

Received : December 7th, 2021

Accepted : December 31st, 2021

Published : January 14th, 2022

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



ABSTRAK: Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan tingkat adopsi petani terhadap penangkaran benih padi bersertifikat serta hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sosial ekonomi rumah tangga petani dengan tingkat adopsi petani terhadap penangkaran benih padi bersertifikat. Kajian dilaksanakan pada November 2020 sampai Juni 2021. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *Proportional Random Sampling*. Data diperoleh dari 30 petani padi yang mengikuti program Desa Mandiri Benih (DMB) di Kalurahan Timbulharjo. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder, diambil dengan kuesioner dan wawancara. Data kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dan uji statistik korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil kajian diperoleh hasil yakni aspek pengetahuan termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,54%, aspek sikap termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu sebesar 65,10%, dan Tingkat adopsi termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebesar 55,65%. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan umur dengan tingkat adopsi petani terhadap penangkaran benih padi bersertifikat.

Kata kunci: *Tingkat adopsi petani, penangkaran benih padi (Oryza sativa L)*

ABSTRACT: *This study aims to describe the knowledge, attitudes, and adoption rates of farmers towards certified rice seed breeding and the relationship between knowledge, attitudes, and socio-economic status of farmers' households with farmers' adoption rates for certified rice seed breeding. The study was conducted from November 2020 to June 2021. The method of determining the sample used was Proportional Random Sampling. Data were obtained from 30 rice farmers who participated in the Seed Mandiri Village (DMB) program in Timbulharjo Village. Data collection methods used were primary data and secondary data. The data were then analyzed by descriptive method and Spearman Rank correlation statistical*

*Email Penulis Korespondensi: aguswartapayogya@gmail.com

ruslanstpp@gmail.com¹, aguswartapayogya@gmail.com², sukadisukadii84@gmail.com³

test. Based on the results of the study, it was found that the knowledge aspect was included in the high category, which was 73.54%, the attitude aspect was included in the medium category, which was 65.10%, and the adoption rate was included in the low category, which was 55.65%. The results of statistical analysis show that there is a relationship between knowledge, attitude and age with the level of farmer adoption of certified rice seed breeding.

Keywords: Farmer adoption rate, rice seed breeding (*Oryza sativa* L)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 991/HK.150/C/05/2018, benih tanaman yang selanjutnya disebut benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Usaha produksi tanaman benih merupakan unsur yang sangat penting. Hasil produksi yang tinggi dapat diperoleh apabila menggunakan sarana produksi yang cukup dan penggunaan benih yang bermutu.

Daerah Istimewa Yogyakarta ikut serta menjadi daerah yang terpilih mendapat program Desa Mandiri Benih (DMB) ini. Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 19 kalurahan yang ikut serta dalam mewujudkan kedaulatan pangan dengan menjadi Desa Mandiri Benih yang berdaulat dengan memproduksi benih bersertifikat secara mandiri. Program Desa Mandiri Benih (DMB) di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai luasan total 72 ha dengan jumlah produksi mencapai 100,6 ton (BPTP DIY, 2018). Pada tahun 2018 total produksi mengalami kenaikan yang mencapai 183,4 ton, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 136.6 ton. (BPTP DIY, 2019).

Kalurahan Timbulharjo yang terletak di Kapanewon Sewon Bantul adalah salah satu kalurahan yang terpilih menjadi Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah Kalurahan Timbulharjo mencapai 777,89 ha dan luas lahan sawah 400,50 ha (BPS Kabupaten Bantul, 2020). Gapoktan Tani Makmur Kalurahan Timbulharjo yang terdiri dari 16 Kelompok Tani

menjalankan program Desa Mandiri Benih sejak tahun 2017. Gapoktan DMB Tani Makmur di Bantul pada tahun 2019 telah berhasil memproduksi benih padi sebanyak 30,73 ton (BPTP DIY, 2019).

Gapoktan Tani Makmur merupakan salah satu Gapoktan yang memproduksi benih padi bersertifikat khususnya Benih Pokok atau *Stock Seed* (SS). Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 produksi benih yang dihasilkan Gapoktan Tani Makmur mengalami penurunan hal ini dikarenakan jumlah petani yang mengikuti program DMB menurun. Berdasarkan hasil penelitian Tajung (2019) bahwa terdapat hubungan positif antara produksi usaha tani dengan tingkat adopsi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi adalah dengan menerapkan teknologi pertanian (Wartapa *et al.*, 2017). Penerapan teknologi tersebut merupakan salah satu aspek dari adopsi inovasi pertanian. Hal ini yang menjadi pertimbangan untuk mengetahui lebih jauh penyebab dari penerapan yang menurun dan faktor apa saja yang menjadi penyebab dari permasalahannya.

Dari uraian di atas dalam rangka mengembangkan program Desa Mandiri Benih (DMB) di Gapoktan Tani Makmur maka perlu dilakukan kajian berjudul “Tingkat Adopsi Petani Dalam Melakukan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Terhadap Program Desa Mandiri Benih (DMB) di Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul”.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui perilaku petani dan tingkat adopsi dalam penangkaran benih padi bersertifikat. Tujuan kedua adalah untuk

mengetahui hubungan antara perilaku dan faktor sosial ekonomi dengan tingkat adopsi petani dalam penangkaran benih padi bersertifikat yang ada di Gapoktan Tani Makmur.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 207.1/HK.140/C/02/2016 Tentang Pedoman Teknis Pengembangan Desa Mandiri Benih (DMB) Tahun Anggaran 2016 adalah salah satu program Nasional untuk mencapai sasaran produksi padi melalui produksi benih.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 991/HK.150/C/05/2018, Benih Tanaman yang selanjutnya disebut Benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Menurut Yustiarni (2011) penangkaran benih adalah upaya memproduksi benih unggul untuk sumber benih baik dari benih sumber maupun benih sebar. Sertifikasi benih merupakan rangkaian kegiatan untuk menerbitkan sertifikat melalui pemeriksaan lapangan, pengujian di laboratorium, dan pengawasan oleh lembaga sertifikasi agar memiliki izin edar benih yang diproduksi.

Bloom membagi ranah perilaku manusia ke 3 aspek utama yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan (Notoatmodjo, 2014). Pada kajian ini ada dua aspek yang akan diteliti, yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan seseorang melalui pancaindra (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sikap adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu secara tertutup yang telah menggunakan faktor pendapat dan emosi. Sikap diartikan sebagai perasaan kecenderungan seseorang dan pikiran mengenai aspek-aspek tertentu pada lingkungannya secara permanen.

Berdasarkan penelitian Harefa (2019) yang Berjudul Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan

Produktivitas Padi Sawah Kasus : Desa Lubuk Bayas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap petani terhadap program teknologi peningkatan produktivitas padi sawah dan untuk menganalisis tingkat adopsi petani terhadap program teknologi peningkatan produktivitas padi sawah dan bagaimana hubungan faktor sosial ekonomi yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, tingkat pendapatan, tanggungan dalam keluarga, kepemilikan lahan, dan frekuensi mengikuti penyuluhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik penskalaan *likert* dan analisis korelasi *Chi-Square*. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, luas lahan, tingkat pendapatan, kepemilikan lahan dan frekuensi kepemilikan lahan memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat adopsi petani terhadap program teknologi peningkatan produktivitas padi sawah, sedangkan pengalaman bertani dan jumlah tanggungan dalam keluarga tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat adopsi petani terhadap program teknologi peningkatan produktivitas padi sawah.

Berdasarkan penelitian Yuliantika (2020) yang berjudul Hubungan Perilaku Petani Terhadap Penerapan Penggunaan Benih Padi (*Oryza sativa L.*) Bersertifikat di Desa Sendangarum Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman DIY. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani terhadap penerapan penggunaan benih padi (*Oryza sativa L.*) bersertifikat. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *rank spearman*.

Berdasarkan hasil kajian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan petani

terhadap penerapan penggunaan benih padi bersertifikat, terdapat hubungan yang sedang antara sikap petani terhadap penerapan penggunaan benih padi bersertifikat, terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan petani terhadap penggunaan benih padi bersertifikat, dan terdapat hubungan yang kuat antara perilaku petani terhadap penerapan penggunaan benih padi bersertifikat.

Berdasarkan penelitian Noviyanti *et al.* (2020) yang berjudul Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian adalah mengukur hubungan tingkat adopsi terhadap umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan lama usaha tani. Data dianalisis dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur yaitu sarana dan prasarana dengan nilai signifikan 0,002, tingkat pendidikan dengan nilai signifikan 0,004, peran penyuluh dengan nilai signifikan 0,017, dan pertemuan kelompok tani dengan nilai signifikan 0,034

Hal yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya adalah pengukuran aspek sikap menjadi aspek perilaku yang pengukurannya yaitu pengetahuan dan sikap. hal ini sesuai dari pendapat Bloom dalam Notoatmodjo (2014) membagi ranah perilaku manusia ke 3 aspek utama yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan. Namun aspek keterampilan tidak diukur karena keterbatasan waktu penelitian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar mengukur hubungan perilaku petani terhadap Tingkat adopsi secara penuh yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

METODE

Kajian ini adalah kajian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Kajian ini dilakukan mulai bulan November 2020 sampai bulan Juni 2021 di Gapoktan Tani Makmur, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul dengan metode pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*. Responden/Sampel dalam kajian ini adalah 30 anggota Gapoktan Tani Makmur yang ditetapkan dengan metode *proportional random sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer yang bersumber dari responden dan penyuluh pertanian lapangan serta data sekunder yang berasal dari dokumen instansi terkait. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner.

Teknik analisis data yaitu dengan metode statistik deskriptif dan dianalisis menggunakan skala pengukuran yakni *Skala Likert* dan analisis korelasi *Rank Spearman*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapanewon Sewon merupakan salah satu kapanewon yang terdapat di Kabupaten Bantul dengan luas lahan sebesar 27,16 km². Salah satu kalurahan terluas di Kapanewon Sewon adalah Kalurahan Timbulharjo (BPS Kabupaten Bantul, 2021). Kalurahan Timbulharjo memiliki luas lahan pertanian seluas 400,50 ha, lahan non sawah seluas 9,89 ha, dan lahan bukan pertanian yaitu 367,50 ha. Kalurahan Timbulharjo memiliki jumlah penduduk 22.876 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 11.595 jiwa dan penduduk perempuan 11.281 jiwa. Kelembagaan petani di Kalurahan Timbulharjo terdiri atas 16 kelompok tani, 3 KWT, dan 17 kelompok ternak (Profil

Kalurahan Timbulharjo, 2020)

Karakteristik Responden

Berdasarkan aspek usia responden terbagi atas usia produktif (16-64 tahun) berjumlah 14 orang dengan persentase 46,67% dan responden yang masuk usia tidak produktif (>64 tahun) berjumlah 16 orang dengan persentase 53,33%

Berdasarkan aspek latar belakang pendidikan responden yaitu SD sejumlah 12 orang (40%), SMP sejumlah 38 orang (26,67%), dan SMA/SMK sejumlah 10 orang (33,33%).

Berdasarkan aspek pengalaman bertani yaitu kategori tinggi (>40 tahun) sejumlah 17 orang (56,67%), kategori sedang (21-40 tahun) sebanyak 12 orang (40%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (3,33%).

Data responden berdasarkan luas lahan usaha tani yaitu luasan lahan kategori sempit sebanyak 23 orang (76,67%), sedangkan kategori sedang sebanyak 5 orang (16,67%), dan kategori luas sebanyak 2 orang (6,67%).

Berdasarkan data kepemilikan lahan yaitu sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan milik pribadi sebanyak 60%, sewa sebanyak 13,33%, dan Garapan/Kedokan sebanyak 26,67%.

Berdasarkan tanggungan dalam keluarga yaitu jumlah anggota keluarga, sebanyak 73% kategori keluarga kecil, 23,33% kategori keluarga sedang, dan 3,33% masuk ke kategori keluarga besar

Pengujian Instrumen

Uji Validitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) terhadap 27 item. Hasil Uji Validitas didapatkan sebanyak 25 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid. Butir soal-soal yang valid dapat digunakan untuk rekapan pada tabulasi, sedangkan soal-soal yang tidak valid tidak dapat digunakan atau dibuang.

Uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* (Siregar, 2016). Instrumen dinyatakan reliabel dengan menggunakan metode ini jika koefisien reliabilitasnya (r_{11}) > 0,6. Hasil dari uji reliabilitas secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Reliabilitas Kuesioner

Pengetahuan	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.72	8

Sikap	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.742	8

Tingkat adopsi	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.685	9

(Sumber: olah data primer, 2021)

Uji reliabilitas dilakukan pada soal-soal yang valid. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16, didapatkan hasil pengetahuan (0,720), sikap (0,742), dan tingkat adopsi (0,685). Kuesioner dapat disimpulkan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6

Analisis Deskriptif

Deskriptif analisis adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi data yang lebih dalam.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (data primer, dan data sekunder) sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil kajian perilaku petani (pengetahuan dan sikap) diuraikan sebagai berikut. Pengetahuan petani tentang penangkaran benih padi (*Oryza*

sativa L.) bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Petani terhadap Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat

No	Item Pertanyaan	Nilai Capaian (%)	Kategori
1	Perlakuan Benih	82.50	Sangat Tinggi
2	Penyiapan Lahan	69.17	Sedang
3	Penanaman	65.83	Sedang
4	Pemupukan	75.00	Tinggi
5	Penyiangan	82.50	Tinggi
6	Pengendalian OPT	78.33	Tinggi
7	Seleksi	65.83	Sedang
8	Pemanenan	69.17	Sedang
Rerata		73.54	Tinggi

(Sumber: olah data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan petani terhadap penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,54%. Skor tertinggi yaitu pada indikator perlakuan benih (82,50%) dan penyiangan (82,50%), sedangkan skor terendah yaitu pada indikator penanaman (65,83%) dan Seleksi/Roguing (65,83%).

Tabel 3. Sikap Petani terhadap Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat

No	Item Pertanyaan	Nilai Capaian (%)	Kategori
1	Perlakuan Benih	48.33	Rendah
2	Penyiapan Lahan	66.67	Sedang
3	Penanaman	70.83	Tinggi
4	Pemupukan	69.17	Sedang
5	Penyiangan	70.83	Tinggi
6	Pengendalian OPT	61.67	Sedang
7	Seleksi	65.83	Sedang
8	Pemanenan	67.50	Sedang
Rerata		65.10	Sedang

(Sumber: olah data primer, 2021)

Aspek pengetahuan yang tinggi akan menjadi pertimbangan terhadap keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi. Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2014)

menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan tingkat adopsi petani, yang mana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.

Sikap petani terhadap penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat hasil analisis data tentang sikap petani terhadap tingkat adopsi penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sikap petani terhadap Penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu sebesar 65,10%. Skor tertinggi yaitu pada indikator penanaman (70,83%) dan penyiangan (70,83%), sedangkan skor terendah yaitu pada indikator perlakuan benih yaitu (48,33%) termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan sikap petani belum sepenuhnya setuju untuk mengadopsi penangkaran benih padi bersertifikat.

Tingkat Adopsi Penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Adopsi Petani terhadap Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersertifikat

No	Item Pertanyaan	Nilai Capaian (%)	Kategori
1	Pemilihan Benih	42.50	Rendah
2	Perlakuan Benih	41.67	Rendah
3	Penyiapan Lahan	55.83	Sedang
4	Penanaman	65.83	Sedang
5	Pemupukan	65.83	Sedang
6	Penyiangan	62.50	Sedang
7	Pengendalian OPT	53.33	Rendah
8	Seleksi	48.33	Rendah
9	Pemanenan	65.00	Sedang
Rerata		55.65	Rendah

(Sumber: olah data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Tingkat adopsi petani terhadap penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebesar 55,65%. Indikator

dengan nilai terendah pada indikator pemilihan dan perlakuan benih masing-masing yaitu 42,5% dan 41,67%. Indikator dengan skor tertinggi yaitu penanaman (65,83%) dan pemupukan (65,83%).

Analisis Statistik Korelasi

Hubungan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat dengan faktor perilaku dan faktor sosial ekonomi. Faktor-faktor perilaku yang diteliti meliputi sikap dan pengetahuan (X1) sedangkan untuk faktor sosial ekonomi yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas, kepemilikan dan tanggungan keluarga (X2). Keterangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Hubungan faktor perilaku (Pengetahuan dan Sikap) dengan tingkat adopsi Penangkaran Benih Padi Bersertifikat. Hasil pengukuran statistik korelasi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hubungan Faktor Perilaku Dengan Tingkat Adopsi Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

Variabel X1	Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Y)		
	Rs	Sig. (2-tailed)	α
1 Pengetahuan	0,293	0,117	0,05
2 Sikap	0,553**	0,02	0,05

(sumber: olah data primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rs) antara pengetahuan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat sebesar 0,117. Nilai signifikan sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor perilaku yaitu pengetahuan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut masuk kategori rendah/lemah dan arah hubungannya positif yang artinya apa hubungan kedua variabel tersebut searah. Sejalan dengan hasil penelitian Yuliantika

(2020) menunjukkan bahwa pengetahuan petani memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan suatu teknologi pertanian. Maka dari itu pengetahuan petani terkait teknologi penangkaran benih padi bersertifikat sejalan tingkat adopsinya tinggi maupun rendah.

Pada aspek sikap menunjukkan hasil bahwa faktor sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat adopsi petani dalam penangkaran benih padi bersertifikat. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi signifikan sebesar 0,553. Nilai signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai 0,05. Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut masuk dalam kategori sedang dan arah hubungannya adalah positif atau searah. Dapat disimpulkan semakin tinggi sikap seseorang maka tingkat adopsi pada penangkaran benih padi bersertifikat tersebut akan semakin tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Yuliantika (2020) menyatakan hubungan yang signifikan antara sikap petani dengan tingkat penerapan suatu teknologi pertanian, yang mana arah hubungannya adalah positif yang artinya semakin tinggi sikap petani terhadap teknologi baru maka semakin tinggi tingkat penerimaan dan penerapan teknologi tersebut.

Tabel 6. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

No	Faktor Sosial Ekonomi (X2)	Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Y)		
		Rs	Sig. (2-tailed)	A
1	Umur	-0,368	0,075	0,05
2	Pendidikan	0,194	0,305	0,05
3	Pengalaman Bertani	-0,335	0,070	0,05
4	Luas	0,099	0,604	0,05
5	Kepemilikan	0,055	0,771	0,05
6	Tanggungan	0,032	0,869	0,05

(sumber: olah data primer, 2021)

Kajian hubungan umur petani dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi

bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan hasil adanya hubungan yang tidak signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar -0,368. Arah hubungannya adalah negatif yang artinya semakin tinggi umur maka tingkat adopsi petani semakin rendah untuk mengadopsi teknologi tersebut. Umur muda cenderung mudah menerima suatu teknologi baru sehingga tinggi juga tingkat adopsinya. Sesuai dengan pendapat Noviyanti *et al.* (2020) adanya pengaruh antara umur petani dengan penerimaan teknologi baru dalam menjalankan usaha taninya karena dengan umur yang kurang produktif maka kemampuan dalam bekerja kurang efektif.

Hubungan pendidikan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar 0,194. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Maka tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Sejalan dengan pendapat Hamrat (2018) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan juga merupakan gambaran tentang pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka dianggap lebih tahu dan lebih benar dalam pemikiran.

Hubungan pengalaman bertani dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan hasil hubungan tidak signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar -0,335. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman bertani dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Berdasarkan hasil penelitian Harefa (2019) menunjukkan bahwa

pengalaman bertani petani tidak mempengaruhi tingkat adopsi terhadap suatu teknologi. Pengalaman bertani berkaitan dengan lamanya berusaha tani, petani dengan pengalaman yang tinggi cenderung lebih fanatik dengan kebiasaan-kebiasaannya dalam bertani.

Hubungan luas lahan usaha tani dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan hasil hubungan tidak signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar 0,099. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor luas lahan usaha tani dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2008) luas lahan usaha tani tidak signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi, sehingga luas lahan usaha tani tidak mempengaruhi pada tinggi rendahnya tingkat penerapan teknologi.

Hubungan kepemilikan lahan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan hasil tingkat signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar 0,055. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor kepemilikan lahan dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina *et al.* (2018) menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh tidak nyata terhadap suatu teknologi.

Kajian hubungan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat yang telah dilakukan menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, yaitu koefisien korelasi sebesar 0,032. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor tanggungan keluarga dengan tingkat adopsi penangkaran benih padi bersertifikat. Berdasarkan penelitian

Assegaf (2018) menyatakan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi suatu teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan petani terhadap penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat hasil kajian deskriptif adalah kategori tinggi yaitu sebesar 73,54%. Sikap petani terhadap penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat dari hasil kajian deskriptif adalah kategori sedang, yaitu sebesar 65,10%. Tingkat adopsi petani terhadap terdapat penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat dari hasil kajian deskriptif adalah termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 59,63%.

Terdapat hubungan tidak signifikan antara pengetahuan dengan tingkat adopsi petani dalam penangkaran benih padi bersertifikat. Hubungan signifikan antara Sikap dan Tingkat Adopsi pada kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,553, dan arah hubungannya adalah positif, yaitu sikap petani berbanding lurus dengan tingkat adopsinya. Hubungan faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat adopsi yaitu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur petani dengan tingkat adopsi dengan arah hubungannya adalah negatif. Pada faktor sosial ekonomi lainnya seperti pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan usaha tani, kepemilikan lahan, dan tanggungan dalam keluarga tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat adopsi petani dalam melakukan penangkaran benih padi bersertifikat.

Saran dari hasil kajian ini yaitu memberikan penyuluhan dengan materi peningkatan minat dan adopsi pada perlakuan benih padi bersertifikat sesuai anjuran. Hal ini dimaksudkan agar minat petani dalam melakukan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat meningkat. Pemberdayaan dilakukan

dengan memperhatikan karakteristik umur petani yaitu terhadap petani tua yang tingkat adopsinya lebih rendah.

Kepada petugas penyuluh pertanian Kalurahan Timbulharjo diharapkan agar memberikan pendampingan teknologi pertanian kepada petani secara berkala terhadap adopsi petani pada penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) bersertifikat.

PUSTAKA ACUAN

- Assegaf, C.I. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Teknologi Biogas Oleh Peternak Sapi Potong Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar". Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Astuti, P U., Sugandi D., Hamdan. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Jeruk Gerga Lebong Di Provinsi Bengkulu". Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Bantul dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Bantul.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2018. *Laporan Kinerja BPTP Yogyakarta tahun 2018*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Indonesia.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2019. *Laporan Kinerja BPTP Yogyakarta tahun 2019*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Indonesia
- Hamrat, M.B. 2018. "Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik (Studi Kasus Petani Sayuran Organik di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)". Tesis, Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin .Makassar
- Harefa, C. D. 2019. "Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program

- Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Kasus : Desa Lubuk Bayas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Herlina, Y., Chozin M., Romeida A. 2018. “Adopsi Petani Terhadap Teknologi Jajar Legowo Padi Sawah di Kelurahan Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma”. Jurusan Agroteknologi. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Kalurahan Timbulharjo. 2020. *Profil Kalurahan Timbulharjo Tahun 2020*. Sewon. Yogyakarta.
- Khasanah, Winanti. 2008. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Noviyanti, S. Kusmiyati. Dwiwati S. 2020. “Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat”. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Siregar, S. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif: Uji Validitas dan Reliabilitas. Kencana: Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wartapa, A., Mustakim., Sudarmanto., Sukmawatie D. 2017. “Pengaruh Dan Cara Tanam Bawang Merah (*Allium Ascalonium L.*) Terhadap Hasil”. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol 24 No. 2 Hal 1–11.
- Yuliantika, R. 2020. “Hubungan Perilaku Petani Terhadap Penerapan Penggunaan Benih Padi (*Oryza sativa L.*) Bersertifikat Di Desa Sendangarum Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurusan Pertanian. Polbangtan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yustiarni, Amelia Kartika. 2011. “Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat. Studi kasus di PT Sang Hyang Sri, Kabupaten Serdang”. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.